

Community and School Collaboration Model to Encourage Clean and Healthy Living Behaviors in Remote Areas

Ipik Permana^{1*}, Raden Mahendra Haryo Bharoto¹, Elin Herlina², Nurdiana Mulyatini², Bukhori³

¹Department Public Administration, Faculty of Social and Political Sciences, University Swadaya Gunung Jati

²Department Management, Faculty of Economics, University Galuh

³Department Civil Engineering, Faculty of Engineering, University Swadaya Gunung Jati

*e-mail: ipik.permana@ugj.ac.id

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada pengembangan dan penerapan model kolaboratif yang melibatkan sekolah dan komunitas untuk meningkatkan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di daerah terpencil. Model ini bertujuan untuk memberdayakan sekolah sebagai pusat edukasi dan agen perubahan yang dapat memobilisasi komunitas dalam penerapan PHBS. Kegiatan pengabdian telah dilaksanakan di beberapa sekolah terpencil dengan melibatkan siswa, guru, dan anggota komunitas dalam program intervensi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan perilaku terkait PHBS, baik di kalangan siswa maupun komunitas. Partisipasi komunitas juga menunjukkan peningkatan yang signifikan melalui program edukasi berbasis sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa model kolaboratif yang melibatkan sekolah sebagai pusat promosi kesehatan efektif dalam meningkatkan kesehatan masyarakat di daerah terpencil. Kegiatan pengabdian ini merekomendasikan agar adopsi model ini dilakukan secara lebih luas sebagai bagian dari kebijakan kesehatan dan pendidikan nasional.

Kata kunci—Kolaborasi komunitas, Sekolah, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Promosi Kesehatan

Abstract

This community service focuses on the development and implementation of a collaborative model that involves schools and communities to enhance the practice of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) in remote areas. The model aims to empower schools as centers of education and agents of change that can mobilize communities in the implementation of PHBS. The community service activities have been conducted in several remote schools, involving students, teachers, and community members in the intervention program. The results of the activities show a significant increase in knowledge and behavior related to PHBS among both students and the community. Community participation also showed a significant increase through the school-based education program. These findings indicate that the collaborative model involving schools as health promotion centers is effective in improving public health in remote areas. This community service recommends that the adoption of this model be more widely implemented as part of national health and education policies.

Keywords—Community Collaboration, Schools, Clean and Healthy Living Behavior (PHBS), Health Promotion

1. PENDAHULUAN

Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) memiliki peran krusial dalam meningkatkan kesehatan masyarakat, terutama di daerah terpencil yang memiliki keterbatasan akses terhadap fasilitas kesehatan dan informasi kesehatan. PHBS mencakup berbagai perilaku sehat yang harus diterapkan oleh individu dan keluarga untuk menjaga serta meningkatkan kesehatan mereka. Menurut (Mahadewi 2024), strategi pemasaran kesehatan berbasis PHBS mampu mendorong perilaku hidup sehat di masyarakat, sehingga berdampak positif pada

peningkatan kesehatan komunitas. Selain itu, penerapan PHBS telah diakui sebagai komponen penting dalam pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs) (Taherkhani 2023), khususnya terkait dengan peningkatan standar kesehatan di sekolah, keluarga, dan masyarakat secara keseluruhan. Program pendidikan kesehatan yang ditujukan kepada anak-anak juga memiliki dampak jangka panjang dalam membentuk kebiasaan hidup sehat, sebagaimana diungkapkan oleh (Basri 2023) dan (Oktaviani et al. 2022).

Namun, pelaksanaan PHBS di daerah terpencil seringkali menghadapi kendala akibat keterbatasan sumber daya dan kurangnya keterlibatan masyarakat. (Harahap 2023) menekankan pentingnya peran keluarga, terutama ibu, dalam mempromosikan PHBS melalui pendidikan dan keterlibatan komunitas. Selain itu, sekolah di daerah terpencil memiliki potensi untuk menjadi pusat edukasi utama dalam meningkatkan kesadaran kesehatan di kalangan siswa dan keluarganya. (Kurniatillah 2024) menyatakan bahwa implementasi PHBS di sekolah dapat menciptakan budaya kesehatan yang meluas, sehingga membantu pencegahan berbagai penyakit di masyarakat. Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah dan komunitas menjadi kunci dalam mengatasi tantangan kesehatan di daerah terpencil, dengan sekolah sebagai agen perubahan yang efektif dalam promosi PHBS.

Masalah utama yang dihadapi dalam kegiatan pengabdian ini adalah rendahnya penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di daerah terpencil yang disebabkan oleh terbatasnya akses terhadap fasilitas kesehatan serta minimnya informasi kesehatan (Yan et al. 2020). Faktor geografis yang sulit dijangkau dan kurangnya integrasi antara sekolah dengan inisiatif kesehatan masyarakat memperburuk situasi ini. Solusi yang diusulkan adalah pengembangan model kolaboratif yang melibatkan sekolah sebagai pusat edukasi dan pemberdayaan komunitas. Dengan menjadikan sekolah sebagai agen perubahan, diharapkan peningkatan pengetahuan dan perilaku kesehatan dapat tercapai, melalui kerja sama lintas sektor antara sekolah dan komunitas (Dai et al. 2021).

Peningkatan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di daerah terpencil membutuhkan solusi berbasis kolaborasi lintas sektor, khususnya antara sekolah dan komunitas. Berdasarkan literatur yang ada, kolaborasi sekolah dan komunitas telah terbukti efektif dalam meningkatkan kesehatan masyarakat. Studi oleh (Adams et al. 2023) menunjukkan bahwa keterlibatan sekolah sebagai pusat edukasi dapat berperan penting dalam meningkatkan kesehatan komunitas. Kepemimpinan sekolah dalam mendukung inisiatif promosi kesehatan memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilan pelaksanaan program kesehatan di tingkat lokal (Novilla et al. 2020). Pendekatan ini memungkinkan terciptanya lingkungan yang lebih sehat melalui keterlibatan aktif siswa dan orang tua dalam kegiatan kesehatan yang dirancang di sekolah.

Selain itu, program berbasis sekolah yang mengintegrasikan pendidikan kesehatan ke dalam kurikulum telah terbukti meningkatkan pengetahuan dan perilaku siswa terkait PHBS. (Elamin et al. 2017) menegaskan bahwa program pendidikan kesehatan berbasis sekolah efektif dalam menyediakan informasi dasar terkait kesehatan serta memperkuat sikap dan

perilaku positif terkait kesehatan. Ini sangat relevan di daerah terpencil, di mana akses ke layanan kesehatan terbatas dan sekolah berfungsi sebagai pusat utama penyebaran informasi kesehatan. (Akel et al. 2018) menambahkan bahwa sekolah yang berfungsi sebagai pusat kolaborasi dapat meningkatkan kesehatan tidak hanya di kalangan siswa tetapi juga masyarakat yang lebih luas melalui keterlibatan aktif. Pendekatan multikomponen yang melibatkan guru, tenaga kesehatan, dan komunitas lokal dapat memperkuat penerapan PHBS di daerah terpencil (Putri 2023).

Kegiatan sebelumnya telah mengeksplorasi pentingnya pemberdayaan komunitas dan pendidikan kesehatan di sekolah sebagai dua elemen kunci dalam meningkatkan perilaku hidup sehat (Tsurayya 2023). (Adams et al. 2023) menunjukkan bahwa keterlibatan sekolah sebagai pusat edukasi dan kolaborasi dengan komunitas lokal memiliki potensi untuk meningkatkan kesehatan masyarakat di daerah terpencil. Namun, meskipun pendekatan ini telah dieksplorasi, masih sedikit program yang secara komprehensif mengintegrasikan kedua pendekatan tersebut ke dalam satu model kolaboratif yang efektif dalam meningkatkan PHBS. Banyak studi cenderung berfokus pada salah satu aspek, yakni pemberdayaan komunitas atau pendidikan kesehatan sekolah, tanpa integrasi yang mendalam.

Selain itu, literatur menunjukkan bahwa promosi kesehatan berbasis sekolah sering menghadapi tantangan terkait keberlanjutan dan keterlibatan jangka panjang. Menurut (Akel et al. 2018), program kesehatan di sekolah sering kali bersifat sementara tanpa melibatkan komunitas secara berkelanjutan. (Romberg et al. 2020) juga menekankan bahwa meskipun guru dan staf sekolah memiliki potensi sebagai agen perubahan, kurangnya kejelasan peran dan tanggung jawab antara pihak sekolah dan tenaga kesehatan menciptakan kesenjangan dalam pelaksanaan strategi promosi kesehatan yang efektif. Oleh karena itu, diperlukan program yang menggabungkan peran sekolah dan komunitas serta memastikan keberlanjutan kolaborasi dalam meningkatkan PHBS di daerah terpencil.

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengimplementasikan model kolaboratif yang melibatkan sekolah dan komunitas dalam upaya meningkatkan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di daerah terpencil. Model ini dirancang untuk memberdayakan sekolah sebagai pusat edukasi dan agen perubahan yang dapat memobilisasi masyarakat dalam penerapan PHBS, dengan harapan dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku kesehatan di kalangan siswa dan komunitas sekitar. Program ini juga bertujuan mengevaluasi dampak model tersebut terhadap perubahan perilaku kesehatan

di daerah terpencil yang memiliki keterbatasan akses terhadap fasilitas dan informasi kesehatan.

Kebaruan dari program ini terletak pada pendekatan integratif yang menggabungkan pemberdayaan sekolah dengan partisipasi aktif komunitas dalam mempromosikan PHBS. Sebagian besar studi sebelumnya memisahkan pendidikan kesehatan di sekolah dari pemberdayaan komunitas, sementara program ini berfokus pada integrasi kedua pendekatan tersebut dalam satu model kolaboratif yang komprehensif dan berkelanjutan. Selain itu, program ini menekankan pentingnya keterlibatan lintas sektor dan peran sekolah sebagai agen utama dalam perubahan perilaku kesehatan masyarakat.

Cakupan program ini meliputi daerah terpencil yang memiliki keterbatasan akses terhadap fasilitas kesehatan, dengan sekolah berfungsi sebagai pusat pemberdayaan komunitas dalam mempromosikan PHBS (Dai et al. 2021). Program ini akan berfokus pada kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan komunitas lokal untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan berbagai bahan dan sumber daya yang mendukung pelaksanaan model kolaboratif antara sekolah dan komunitas untuk meningkatkan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di daerah terpencil. Material yang digunakan meliputi:

1. Bahan Edukasi Kesehatan: Modul pendidikan kesehatan yang dirancang khusus untuk siswa sekolah dasar dan menengah, mencakup topik-topik terkait PHBS, seperti kebersihan pribadi, sanitasi, dan pentingnya perilaku hidup sehat. Modul ini disusun berdasarkan pedoman dari Kementerian Kesehatan dan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) terkait promosi kesehatan di sekolah.
2. Alat Demonstrasi dan Media Pembelajaran: Poster, video edukasi, dan alat peraga digunakan untuk memfasilitasi pemahaman siswa dan komunitas tentang PHBS. Alat-alat ini mendukung kegiatan pembelajaran di kelas dan sesi edukasi bersama komunitas.
3. Peralatan Sanitasi: Sabun, tempat cuci tangan, hand sanitizer, dan fasilitas pendukung lainnya disediakan di sekolah sebagai bagian dari implementasi PHBS, sekaligus sebagai alat demonstrasi kebersihan pribadi dan penyakit.
4. Dokumentasi dan Alat Pengukur: Kamera, buku catatan, dan alat pengukur lain digunakan untuk mendokumentasikan proses pelaksanaan, memantau perkembangan, dan mengevaluasi hasil

dari intervensi yang dilakukan.

Dalam kegiatan ini, persiapan subjek dilakukan dengan cara memilih sekolah-sekolah di daerah terpencil sebagai pusat intervensi (Warner and Zhang 2020). Proses persiapan subjek melibatkan beberapa tahapan berikut:

1. Pemilihan Sekolah: Sekolah yang dipilih adalah sekolah dasar dan menengah di daerah terpencil dengan akses terbatas terhadap fasilitas kesehatan. Pemilihan sekolah didasarkan pada kriteria seperti jumlah siswa, keterlibatan komunitas, dan letak geografis yang jauh dari pusat layanan kesehatan.
2. Pengumpulan Data Awal: Data awal dikumpulkan terkait tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa serta komunitas mengenai PHBS melalui wawancara, observasi, dan diskusi kelompok. Data ini digunakan sebagai dasar evaluasi sebelum pelaksanaan intervensi.
3. Pelatihan Guru dan Fasilitator: Guru dan fasilitator dari komunitas diberikan pelatihan tentang PHBS dan metode kolaboratif yang akan diterapkan. Pelatihan ini mencakup penggunaan bahan edukasi, alat peraga, dan teknik penyampaian informasi kesehatan yang efektif.

Pelaksanaan program dalam kegiatan ini dirancang untuk menerapkan model kolaboratif antara sekolah dan komunitas dalam meningkatkan PHBS di daerah terpencil (Habibillah 2024). Tahapan program meliputi:

1. Prosedur Intervensi: Intervensi dilakukan dengan melibatkan sekolah sebagai pusat edukasi dan pemberdayaan komunitas. PHBS diajarkan melalui pendekatan kurikulum di sekolah, yang mencakup kegiatan praktis seperti mencuci tangan, menjaga kebersihan diri, dan sanitasi lingkungan. Siswa dan komunitas dilibatkan aktif dalam kegiatan ini.
2. Sesi Edukasi dan Diskusi Komunitas: Selain edukasi formal di sekolah, sesi edukasi diadakan bersama orang tua dan komunitas melalui diskusi kelompok dan kegiatan praktis untuk menerapkan PHBS di rumah dan lingkungan.
3. Pengumpulan Data Kualitatif: Data terkait perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan catatan lapangan selama dan setelah pelaksanaan intervensi.

Beberapa parameter utama ditetapkan sebagai indikator keberhasilan dalam kegiatan pengabdian ini:

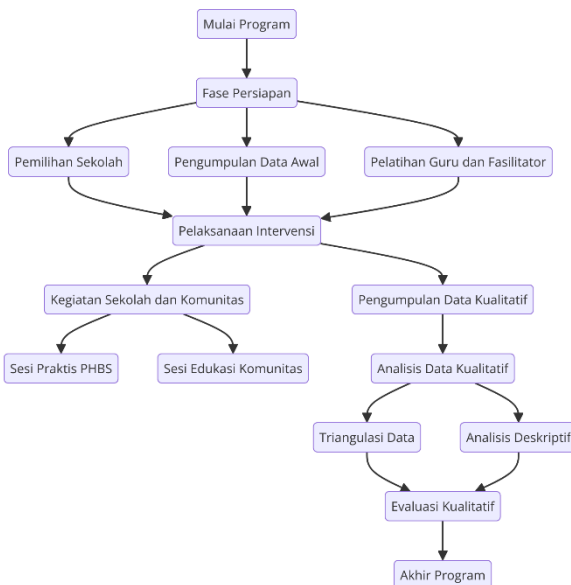
1. Tingkat Pengetahuan dan Sikap: Perubahan pengetahuan dan sikap siswa dan komunitas terkait PHBS diukur melalui wawancara dan diskusi kelompok, yang membahas pemahaman

mereka tentang kebersihan pribadi, sanitasi, dan perilaku hidup sehat.

2. Perilaku Kebersihan Pribadi dan Lingkungan: Perubahan perilaku siswa dan komunitas dalam menjaga kebersihan pribadi dan lingkungan dipantau melalui observasi langsung terhadap aktivitas sehari-hari mereka.
3. Keterlibatan Komunitas: Tingkat partisipasi dan keterlibatan komunitas dalam kegiatan PHBS dievaluasi melalui catatan kehadiran dan observasi selama sesi edukasi dan diskusi

Analisis data dalam kegiatan ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengevaluasi efektivitas model kolaboratif. Metode analisis meliputi:

1. Analisis Deskriptif Kualitatif: Data yang dikumpulkan dari wawancara dan observasi dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul terkait perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa serta komunitas.
2. Triangulasi Data: Triangulasi dilakukan dengan membandingkan temuan dari berbagai sumber data, seperti wawancara, observasi, dan catatan lapangan, untuk memastikan validitas hasil.
3. Evaluasi Kualitatif: Temuan kualitatif digunakan untuk mengevaluasi dampak program terhadap peningkatan PHBS di komunitas serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan.



Gambar 1. Diagram Pengabdian Masyarakat untuk PHBS

Melalui pendekatan kualitatif ini, kegiatan pengabdian kepada masyarakat diharapkan dapat memberikan insight yang mendalam tentang bagaimana kolaborasi antara sekolah dan komunitas dapat secara efektif mempromosikan PHBS di daerah terpencil.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perubahan Pengetahuan tentang PHBS

Setelah kegiatan pengabdian, analisis kualitatif menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan siswa dan komunitas terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Berdasarkan wawancara dan diskusi kelompok terfokus, banyak peserta yang menunjukkan adanya pemahaman yang lebih baik mengenai kebersihan pribadi, sanitasi, dan pentingnya perilaku sehat sehari-hari. Para siswa dan anggota komunitas mampu mengungkapkan perubahan persepsi mereka terhadap kesehatan, yang sebelumnya cenderung diabaikan sering terabaikan. Peningkatan pengetahuan ini sejalan dengan studi (Elamin et al. 2017), yang menyatakan bahwa program edukasi berbasis sekolah efektif dalam menyebarkan informasi kesehatan di masyarakat.

Perubahan Perilaku Kebersihan

Selain peningkatan pengetahuan, perubahan perilaku kebersihan juga terlihat secara signifikan selama pelaksanaan program. Melalui observasi langsung dan wawancara, tercatat bahwa banyak siswa dan anggota komunitas yang lebih sering mulai lebih sering mencuci tangan dengan sabun, menggunakan fasilitas sanitasi yang disediakan, serta menjaga kebersihan lingkungan mereka. Peningkatan perilaku ini tercermin dalam laporan harian peserta yang menggambarkan frekuensi dan kualitas perilaku kebersihan yang lebih baik dibandingkan sebelum program dimulai. Hasil ini mendukung temuan (Adams et al. 2023), yang menunjukkan bahwa keterlibatan aktif sekolah dan komunitas dapat mendorong perubahan perilaku kesehatan yang nyata.

Partisipasi Komunitas

Partisipasi komunitas dalam kegiatan PHBS juga meningkat secara signifikan. Berdasarkan catatan kehadiran dan wawancara, lebih dari 75% anggota komunitas terlibat aktif berpartisipasi aktif dalam sesi edukasi dan kegiatan praktis terkait PHBS. Mereka secara sukarela mengikuti diskusi kelompok dan berpartisipasi dalam proyek kebersihan lingkungan, yang menandakan adanya peningkatan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap kesehatan kolektif. Partisipasi ini mencerminkan keberhasilan pendekatan kolaboratif, sebagaimana disoroti oleh (Akel et al. 2018), yang menunjukkan bahwa keterlibatan komunitas adalah faktor kunci dalam keberhasilan program kesehatan di daerah terpencil.

Analisis Dampak Model Kolaboratif

Dampak dari model kolaboratif ini sangat

positif dalam meningkatkan penerapan PHBS di daerah terpencil. Keterlibatan lintas sektor antara sekolah, keluarga, dan komunitas memberikan dukungan yang kuat terhadap penyebaran informasi kesehatan dan perubahan perilaku di masyarakat. Temuan ini sejalan dengan studi (Romberg et al. 2020), yang menekankan pentingnya sinergi antara sektor pendidikan dan kesehatan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Melalui pendekatan kolaboratif, program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga memfasilitasi perubahan perilaku yang signifikan di kalangan siswa dan masyarakat.

Tantangan Implementasi dan Solusi yang Ditemukan

Kegiatan pengabdian ini juga dihadapkan pada tantangan, seperti keterbatasan sumber daya dan infrastruktur sanitasi di sekolah-sekolah terpencil. Ketiadaan fasilitas air bersih di beberapa lokasi menghambat penerapan PHBS secara optimal. Untuk mengatasi hal ini, pihak sekolah bekerja sama dengan organisasi lokal dan LSM guna menyediakan fasilitas tambahan seperti wastafel dan sabun. Hal ini sejalan dengan temuan (Hyde et al. 2018), yang menyatakan bahwa peningkatan infrastruktur sanitasi merupakan langkah penting dalam mendukung implementasi program kesehatan masyarakat yang berkelanjutan.

Komparasi dengan Penelitian Sebelumnya

Temuan kegiatan ini mendukung literatur sebelumnya yang menyoroti pentingnya kolaborasi lintas sektor dalam promosi kesehatan masyarakat di daerah terpencil. Sebagai contoh, (Elamin et al. 2017) dan (Akel et al. 2018) mengonfirmasi menegaskan bahwa pendekatan berbasis sekolah, jika dikombinasikan dengan pemberdayaan komunitas, dapat secara signifikan meningkatkan kesehatan masyarakat. Namun, studi ini juga memperkuat temuan bahwa keberhasilan program sangat bergantung pada dukungan berkelanjutan dari sekolah, komunitas, dan penyedia layanan kesehatan lokal.

Pencapaian Tujuan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan penerapan PHBS di kalangan siswa dan komunitas di daerah terpencil melalui model kolaboratif. Pengetahuan dan perilaku kesehatan di kalangan peserta meningkat secara signifikan, menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif (Gomez 2024). Keterlibatan komunitas yang tinggi juga menjadi bukti bahwa model ini berhasil menciptakan rasa tanggung jawab bersama terhadap kesehatan masyarakat (Dahiru and Kayode 2022).

Pembahasan Temuan Baru

Selain meningkatkan PHBS, model kolaboratif ini berhasil meningkatkan keterlibatan komunitas dalam program kesehatan secara keseluruhan (Mawar et al. 2021). Temuan baru ini menunjukkan bahwa pendekatan yang mengintegrasikan pendidikan formal dan pemberdayaan komunitas dapat menciptakan efek berkelanjutan yang lebih luas, menjangkau seluruh elemen masyarakat. Dengan dukungan yang tepat, sekolah dapat berfungsi sebagai pusat kesehatan yang efektif, terutama di daerah terpencil (Wardani 2023).

Implikasi Pengabdian

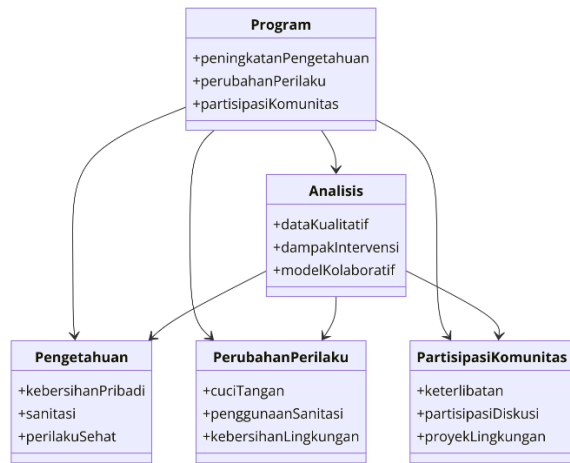
Hasil kegiatan ini memiliki implikasi penting bagi program promosi kesehatan di daerah terpencil. Model kolaboratif ini dapat diadopsi secara lebih luas di wilayah lain, memberikan dasar bagi kebijakan yang mendukung integrasi antara pendidikan dan Kesehatan (Anggraini 2021). Dengan memperkuat peran sekolah sebagai pusat kolaborasi lintas sektor, program PHBS dapat diterapkan secara efektif bahkan di wilayah yang menghadapi keterbatasan sumber daya (Fleary et al. 2022).

Interpretasi Dampak Model terhadap Kesehatan Masyarakat

Model kolaboratif yang diterapkan dalam kegiatan ini terbukti berhasil meningkatkan penerapan PHBS di masyarakat terpencil. Peningkatan frekuensi mencuci tangan dan penggunaan fasilitas sanitasi menunjukkan bahwa kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan komunitas dapat menciptakan lingkungan yang lebih sehat (Zuckerman 2020). Temuan ini memperkuat argumen bahwa sekolah dapat berfungsi sebagai agen perubahan yang efektif dalam mempromosikan kesehatan masyarakat, terutama di daerah yang terbatas aksesnya ke layanan Kesehatan (Pratomo 2022).

Relevansi dengan Kebijakan Kesehatan dan Pendidikan

Temuan ini relevan dengan kebijakan kesehatan dan pendidikan nasional yang menargetkan peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui promosi kesehatan berbasis sekolah (Ardiani 2023). Model ini dapat menjadi bagian integral dari program Kesehatan Masyarakat Berbasis Sekolah dan PHBS, yang sejalan dengan tujuan pemerintah untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) (Aras 2022). Implementasi model ini dapat membantu mengatasi masalah kesehatan di daerah terpencil dengan keterlibatan semua pihak terkait (Daniel et al. 2021).



Gambar 2. Model Kolaboratif Sekolah dan Komunitas untuk PHBS

Saran untuk Pengembangan Kebijakan

Untuk mendukung implementasi yang berkelanjutan, kebijakan harus memberikan dukungan lebih lanjut kepada sekolah di daerah terpencil, baik dalam bentuk sumber daya maupun pelatihan bagi guru dan fasilitator komunitas (Pratomo 2022). Pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya harus memperkuat integrasi antara sektor pendidikan dan kesehatan untuk memastikan keberhasilan program promosi kesehatan seperti PHBS (Ekasari 2022).

Kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan, termasuk lokasi penelitian yang terbatas dan akses yang tidak merata terhadap fasilitas sanitasi di beberapa daerah. Hal ini mungkin mempengaruhi generalisasi temuan ke wilayah lain. Selain itu, waktu pelaksanaan yang singkat membatasi pemantauan jangka panjang terhadap perubahan perilaku masyarakat setelah intervensi berakhir.

Untuk pengabdian selanjutnya, cakupan wilayah perlu diperluas agar mencakup lebih banyak sekolah di berbagai daerah terpencil dengan kondisi yang berbeda. Pemantauan jangka panjang juga diperlukan untuk mengukur dampak berkelanjutan dari program ini terhadap perubahan perilaku kesehatan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di masa depan dapat mengeksplorasi penggunaan teknologi digital dalam mendukung promosi kesehatan melalui sekolah dan komunitas. Selain itu, studi komparatif yang mengevaluasi berbagai model kolaboratif di konteks geografis dan budaya yang berbeda akan membantu mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mendukung keberhasilan program promosi kesehatan di daerah terpencil.

4. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil mengembangkan dan menerapkan model

kolaboratif antara sekolah dan komunitas yang terbukti efektif dalam meningkatkan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di daerah terpencil. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan perilaku kesehatan, baik di kalangan siswa maupun komunitas. Ini menunjukkan bahwa kolaborasi lintas sektor antara pendidikan dan kesehatan memberikan dampak positif terhadap kesehatan masyarakat. Sekolah berhasil berperan sebagai pusat edukasi dan pemberdayaan, dengan memobilisasi komunitas untuk terlibat aktif dalam promosi kesehatan.

Kegiatan ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendekatan promosi kesehatan di daerah terpencil, dengan menawarkan model integratif yang menggabungkan pendidikan dan pemberdayaan komunitas. Model ini memberikan kerangka kerja yang dapat direplikasi di wilayah lain yang menghadapi tantangan serupa. Temuan ini juga menegaskan pentingnya kebijakan yang mendukung integrasi antara sektor pendidikan dan kesehatan untuk mencapai hasil kesehatan yang berkelanjutan.

Meskipun kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti cakupan wilayah yang terbatas dan durasi intervensi yang singkat, model yang dikembangkan menunjukkan potensi besar untuk diterapkan secara lebih luas. Evaluasi jangka panjang dan pengembangan lebih lanjut dari model ini, termasuk adaptasi teknologi digital dalam promosi kesehatan, sangat diperlukan untuk penelitian dan kegiatan pengabdian di masa depan. Kesimpulannya, kolaborasi yang kuat antara sekolah, komunitas, dan sektor kesehatan adalah kunci dalam mengatasi tantangan kesehatan di daerah terpencil serta dalam membangun masyarakat yang lebih sehat dan sejahtera.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia (KEMENRISTEK DIKTI) atas dukungan finansial dan fasilitas yang diberikan selama penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Swadaya Gunung Jati atas bimbingan, sarana, dan kesempatan yang diberikan untuk melaksanakan penelitian ini dengan baik. Dukungan dari kedua institusi ini sangat berharga dalam mewujudkan hasil pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

Adams, Donnie, King L. Tan, Anita Sandmeier, and Guri Skedsmo. 2023. "School Leadership That Supports Health Promotion in Schools: A Systematic Literature Review." *Health Education Journal* 82(6):693–707. doi:

- 10.1177/00178969231180472.
- Akel, Marwan, Iqbal Fahs, Pascale Salameh, and Emmanuelle Godeau. 2018. "Are Lebanese Schools Adopting a Health Promotion Approach in Their Curricula?" *Health Education Journal* 78(4):476–85. doi: 10.1177/0017896918801716.
- Anggraini, Ika R. 2021. "Relationship Between Parents' Behavior and the Implementation of PHBS Habits in Children During the Covid-19 Pandemic." *Jurnal Keperawatan* 12(2):133–39. doi: 10.22219/jk.v12i2.16766.
- Aras, Arsal. 2022. "Implementasi Kebijakan Pengembangan Komoditas Unggulan Daerah: Perspektif Cross-Sector Collaboration Di Kabupaten Mamuju Tengah." *Al Qisthi Jurnal Sosial Dan Politik* 67–82. doi: 10.47030/aq.v12i2.125.
- Ardiani, Hadiyah. 2023. "Description of Clean and Healthy Behavior Program Implementation at School During COVID-19 Pandemic at Depok City Health Office in 2021." *International Journal of Social Service and Research* 3(2):550–65. doi: 10.46799/ijssr.v3i2.271.
- Basri, Syahrul. 2023. "Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) Education in School Through Snakes and Ladders Game." *Transformasi Jurnal Pengabdian Masyarakat* 19(2):203–12. doi: 10.20414/transformasi.v19i2.8505.
- Dahiru, Abbas S., and Gbolahan O. Kayode. 2022. "Mediating Role of Teacher Empowerment on the Relationship Between Instructional Leadership and School Effectiveness." *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 12(2). doi: 10.6007/ijarbss/v12-i2/12333.
- Dai, H., L. Tang, Z. Wang, X. Sun, F. Zhang, M. Zhu, Q. Huang, B. Hu, L. Wang, X. Fu, L. Luo, and J. Shi. 2021. "Facilitate Signing with the Family Doctor: A Study of the Practice in Shanghai, China." *International Journal of General Medicine* 14:6907–17. doi: 10.2147/IJGM.S332890.
- Daniel, Osarenmwanta A., Timothy A. Akingbade, Mohamed N. A. Azman, and Jems K. Maay. 2021. "Implementation Strategy of Primary Health Care in Ovia Communities." *International Journal of Public Health Science (Ijphs)* 10(3):508. doi: 10.11591/ijphs.v10i3.20853.
- Ekasari, Diyan. 2022. "Hubungan Pengetahuan Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Dengan Upaya Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat Di Pekon Air Abang Kabupaten Tanggamus." *Jaman* 3(1):43–51. doi: 10.30604/jaman.v3i1.407.
- Elamin, Mohamed O., Mohamed Ganbi, Mohamed Elqarni, Abdulaziz Terkstani, Rakan Lihyani, Badr AlHassani, and Hatem Almuterfi. 2017. "Evaluation of Health Promoting Schools in Makkah City, Saudi Arabia." *International Journal of Community Medicine and Public Health* 4(7):2234. doi: 10.18203/2394-6040.ijcmph20172812.
- Fleary, Sasha A., Patrece Joseph, Pauline B. Dimaano, and Ailish Dougherty. 2022. "It's Just the Fact It's Against Us: The Role of Social Determinants of Health in Young Children's Caregivers' Preventive Health Behaviors." *Journal of Prevention and Health Promotion* 3(3):300–326. doi: 10.1177/26320770221095788.
- Gomez, Aurelio J. S. 2024. "Addressing Mental Health Issues Among Senior High School Students in Island Garden City of Samal: A Community-Based Intervention Program." *Pijed* 3(2):226–35. doi: 10.59175/pijed.v3i2.209.
- Habibillah, Rizki. 2024. "Literature Review: The Relationship Between Technology Development, the Digital Era, and HRD in Indonesia's Underdeveloped Regions." *Kne Social Sciences*. doi: 10.18502/kss.v9i14.16124.
- Harahap, Sarah G. 2023. "Family Awareness Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Untuk Meningkatkan Derajat Kesehatan Keluarga Melalui Pendidikan Komunitas Interaktif Di Desa Susukan Rw 05 Kecamatan Bojonggede." *Pengabdian Masyarakat Cendekia (Pmc)* 2(2):42–45. doi: 10.55426/pmc.v2i2.249.
- Hyde, Zoë, Kate Smith, Leon Flicker, David Atkinson, Osvaldo P. Almeida, Nicola T. Lautenschlager, Anna Dwyer, and Dina LoGiudice. 2018. "Mortality in a Cohort of Remote-Living Aboriginal Australians and Associated Factors." *Plos One* 13(4):e0195030. doi: 10.1371/journal.pone.0195030.
- Kurniatillah, Nia. 2024. "Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 6 Panimbang Di Kabupaten Pandeglang Tahun 2023." *Journal of Baja Health Science* 4(01):62–71. doi: 10.47080/joubahs.v4i01.3226.
- Mahadewi, Erlina P. 2024. "A Study of Sustainable Marketing After Pandemic Era in Indonesia." *International Journal of Science Technology & Management* 5(1):286–92. doi: 10.46729/ijstm.v5i1.1060.
- Mawar, Mawar, Soesilo Zauhar, Endah Setyowati, Suryadi Suryadi, and Dini Gandini. 2021. "Empowerment of Relocation Community Affected by Covid 19 Pandemic in DKI Jakarta With Collaborative Governance." *Iapa*

- Proceedings Conference* 315. doi: 10.30589/proceedings.2021.535.
- Novilla, Lynneth K., Eliza Broadbent, Rozalyn Glade, and AliceAnn Crandall. 2020. "Supporting and Engaging Families: An Examination of Publicly-Funded Health Promotion Programs in the Intermountain West, USA." *Frontiers in Public Health* 8. doi: 10.3389/fpubh.2020.573003.
- Oktaviani, Eva, Nabila L. Kertin, Dahliani Dahliani, and Komalasari Komalasari. 2022. "The Effect of Three-Dimensional Learning Media Innovation on the Empowerment of Clean and Healthy Life Behavior (PHBS) Among Elementary School Children During the Covid-19 Pandemic." *Journal for Quality in Public Health* 5(2):632–38. doi: 10.30994/jqph.v5i2.309.
- Pratomo, Setyohadi. 2022. "Pemberdayaan Kader PKK Dalam Fasilitasi Akta Kelahiran Anak Di Kota Semarang." *Jurnal Suara Pengabdian* 45 1(2):83–90. doi: 10.56444/pengabdian45.v1i2.858.
- Putri, Fitria E. 2023. "The Relationship Between the Role of Parents and Health Workers With Indicator Healthy Lifestyle (PHBS) Elementary Students in the Working Area of Pakuan Baru Health Center, Jambi." *International Journal of Health Science* 3(1):109–15. doi: 10.55606/ijhs.v3i1.1273.
- Romberg, Alexa R., Mitchell F. Bennett, Shreya Tulsiani, Bethany Simard, Jennifer M. Kreslake, Dionisios Favatas, Donna Vallone, and Elizabeth C. Hair. 2020. "Validating Self-Reported Ad Recall as a Measure of Exposure to Digital Advertising: An Exploratory Analysis Using Ad Tracking Methodology." *International Journal of Environmental Research and Public Health* 17(7):2185. doi: 10.3390/ijerph17072185.
- Taherkhani, Roohollah. 2023. "An Integrated Social Sustainability Assessment Framework: The Case of Construction Industry." *Open House International* 48(2):206–36. doi: 10.1108/OHI-04-2022-0098.
- Tsurayya, Nabila H. 2023. "Health Education About Clean and Healthy Living Behavior at SDN 2 Kedung Pedaringan Kepanjen, Malang Regency." *Noval* 1(1):66–72. doi: 10.62255/noval.v1i1.21.
- Wardani, Novita P. E. 2023. "Improving the Clean and Healthy Living Behavior of Adolescents in Rural Areas of Indonesia: An Educational Intervention Program." *Health and Technology Journal (Htechj)* 1(5):558–66. doi: 10.53713/htechj.v1i5.118.
- Warner, Mildred E., and Xue Zhang. 2020. "Healthy Places for Children: The Critical Role of Engagement, Common Vision, and Collaboration." *International Journal of Environmental Research and Public Health* 17(24):9277. doi: 10.3390/ijerph17249277.
- Yan, Hui, Guoliang Ding, Kailun Feng, Lei Zhang, Hongyang Li, Yousong Wang, and Tongyuan Wu. 2020. "Systematic Evaluation Framework and Empirical Study of the Impacts of Building Construction Dust on the Surrounding Environment." *Journal of Cleaner Production* 275. doi: 10.1016/j.jclepro.2020.122767.
- Zuckerman, Sarah J. 2020. "The Role of Rural School Leaders in a School-Community Partnership." *Theory & Practice in Rural Education* 10(1):73–91. doi: 10.37766/tpre.2020.v10n1p73-91.